

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Analisis Masalah

Kemajuan teknologi, informasi dan komunikasi (TIK) yang begitu pesat adalah suatu hal yang tidak bisa dihindari dan telah memengaruhi hampir segala aspek kehidupan manusia, baik dalam bidang ekonomi, politik, dan budaya. Begitu pula dalam bidang pendidikan, kemajuan TIK memberikan banyak perubahan. Dengan teknologi, komputer maupun perangkat TIK lainnya menjadi sarana yang efektif dan efisien untuk digunakan di dalam pembelajaran, sehingga memungkinkan pembelajaran yang tidak terbatas waktu dan ruang, serta tidak lagi hanya berada di dalam ruang kelas saja.

Pesatnya perkembangan teknologi zaman sekarang merupakan era digital yang penuh dengan kemudahan dalam penyampaian informasi dan komunikasi. Perkembangan ini sudah banyak memberikan perubahan terhadap hidup kita dalam segala aspek yang memberikan kita kemudahan untuk beraktivitas. Manusia yang saat ini sebagian besar sudah tergantung pada teknologi menjadikan gadget sebagai sarana pembelajaran yang fleksibel, mudah diakses kapan saja, dan yang terpenting mereka mendapatkan kebutuhan pengetahuan yang mereka harapkan dengan cepat dan terarah. Teknologi membuat semua pekerjaan sehari-hari yang dilakukan terasa lebih mudah dan cepat jika dikerjakan dengan benar. Dengan adanya teknologi, memungkinkan manusia menjadikan dirinya sendiri lebih bermanfaat untuk lingkungan sekitarnya. Teknologi kini sudah berkembang dalam berbagai bidang, salah satunya dalam bidang

pendidikan. Dalam bidang pendidikan, teknologi digunakan untuk menghasilkan pembelajaran yang lebih terstruktur. Hal ini membuat kegiatan pembelajaran menjadi bermakna, sehingga peserta didik lebih dapat memahami apa yang dipelajarinya. Peranan teknologi tersebut meliputi strategi, model, maupun sistem pembelajarannya.

Pada perubahan saat ini dibentuknya sebuah adaptasi agar pendidik melakukan penyesuaian dalam proses pembelajaran berupa teknologi penyelenggaraan belajar. Bersama dengan pemanfaatan teknologi dalam prosesnya, pembelajaran dapat berlangsung secara daring maupun luring. Langkah tersebut dapat menjadi salah satu solusi bagi kebutuhan dan penyesuaian keadaan belajar peserta didik.

Kebutuhan untuk beradaptasi terhadap perubahan pendidikan di Indonesia telah memunculkan banyak kajian pendidikan baru. Seiring dengan berkembangnya penggunaan teknologi komputer dan internet, hal ini mensyaratkan pendidik untuk mengembangkan dan memperbarui strategi dan metode penyajian informasi kepada peserta didik. Maka dari itu, mengapa seorang pendidik harus memvariasikan strategi dan metodenya untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik.

Salah satu bentuk adaptasi akan perubahan saat ini adalah pendidik melakukan penyesuaian dalam proses pembelajaran berupa pemanfaatan teknologi terkait penyelenggaraan belajar. Bersama dengan pemanfaatan teknologi dalam prosesnya, pembelajaran dapat berlangsung secara daring maupun luring. Langkah tersebut dapat menjadi salah satu solusi bagi kebutuhan dan penyesuaian keadaan belajar peserta didik.

Penyelenggaraan pendidikan daring sudah berkembang sejak dahulu, dapat terbukti telah menjadi solusi alternatif selama pandemi *Covid-19* berlangsung. Saat ini, penyelenggaraan belajar dapat

dilakukan secara daring. Langkah ini menjadi salah satu pilihan alternatif memvariasikan penyelenggaraan pembelajaran luring dikarenakan memiliki keunggulan seperti, fleksibilitas waktu, aksesibilitas informasi yang dapat menjangkau global, inovasi, dan efisiensi

*Microlearning* merupakan strategi penyediaan konten belajar dalam konteks pembelajaran *online* yang dalam dikembangkan secara cerdas dengan kemampuannya memahami perilaku dan mengenai fitur sumber belajar yang digunakan.<sup>1</sup> *Microlearning* terdiri dari dua kata (Mikro/*Micro* yang berarti berukuran kecil) dan (Learning yang berarti kegiatan belajar). Sehingga dapat diartikan sebagai kegiatan belajar dengan skala yang kecil. *Microlearning* digunakan sebagai strategi dalam merancang konten belajar menjadi segmen-segmen kecil yang terfokus pada suatu tujuan. Konten yang dimaksud berupa *learning object* yang digunakan dalam *e-learning*. Contoh dari *learning object* tersebut seperti video animasi, video penjelasan singkat, infografis, gambar, maupun *powerpoint*. *Microlearning* ini sudah mulai digunakan dalam membantu kegiatan pembelajaran di sekolah, perguruan tinggi, lembaga-lembaga pelatihan, dan perusahaan untuk meningkatkan kompetensi pekerja mereka tanpa harus mengganggu waktu kerjanya.

*Microlearning* menurut Olivier (2021) berorientasi pada pengemasan konten perkuliahan menjadi bagian-bagian spesifik dengan harapan lebih mudah dipahami, melalui pemanfaatan teknologi *user friendly*, keragaman *synchronous* dan *asynchronous*, kemudahan terhadap akses materi oleh *user* (pengguna); tersedianya navigasi ke berbagai *platform* yang merupakan sumber belajar daring (*enhanced*

---

<sup>1</sup> Praherdhiono, H., Setyosari, P., & Degeng, I. N. S. (2019). Teori dan Implementasi Teknologi Pendidikan: Era Belajar Abad 21 dan Revolusi 4.0 (p.154).

*resource*); penggunaan fitur-fitur menarik dalam LMS dan berkolaborasi dengan pemanfaatan berbagai platform lainnya; video interaktif, maupun animasi untuk memberikan ilustrasi menarik tentang konsep metodologi penelitian pendidikan yang dapat menggugah minat mahasiswa dalam mempelajari materi; alur pembelajaran menggunakan *case study* dan ditindaklanjuti dengan *project based learning* di akhir perkuliahan serta suasana pembelajaran yang dikemas berbasis *gamification* sehingga lebih menarik dan interaktif. Merujuk pada hasil penelitian Buchem and Hamelmann (dalam Leong K, 2021) mengatakan bahwa dalam *microlearning* termasuk mikrokonten memfokuskan pada sebuah ide atau yang pasti dan waktu belajar yang singkat, yaitu kurang dari 15 menit. Menurut Sirwan, dkk (2018), penerapan *microlearning* dalam pembelajaran juga akan membuat peserta didik termotivasi untuk belajar cepat dan mengasah kemampuan kreatif. Selain itu, *microlearning* juga dapat membuat materi pembelajaran mudah dipahami serta diingat untuk waktu yang lebih lama. Hal ini dimungkinkan karena, *microlearning* menyajikan pengetahuan atau informasi dalam bagian-bagian kecil sehingga peserta didik mampu mencerna, memahami dan mengingat dengan lebih mudah.<sup>2</sup>

Dengan adanya strategi *microlearning* ini dirasa berdampak besar untuk memenuhi kebutuhan materi peserta didik dengan kemudahan akses kapan saja dan dimana saja. Terdapat beberapa faktor yang ditimbang, seperti padatnya materi yang diberikan dalam waktu yang terlalu singkat dalam setiap pertemuan. Maka dari itu, kemudian muncul *blended learning*. Pada dasarnya, *blended learning*

---

<sup>2</sup> Yusnidar, Y., & Syahri, W. (2022). Implementasi Microlearning Berbasis Case Study Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Kimia. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 5(1), 71-77.

adalah model pembelajaran daring (dalam jaringan) atau *online learning*. *Blended learning* bertujuan untuk mengurangi keterbatasan-keterbatasan yang terjadi pada kedua model pembelajaran yang disebutkan sebelumnya, sehingga dapat dicapai pembelajaran yang maksimal. Sehingga *microlearning* ini dirasa dibutuhkan, dalam membangun sistem pembelajaran daring dalam *blended learning*, salah satu proses yang perlu diperhatikan adalah pengolahan materi ajar dengan teknik *chunking* menjadi bagian-bagian kecil. Teknik pemilahan materi dengan *chunking* ini kemudian menjadi kepingan kecil materi ajar yang selanjutnya disebut dengan *microlearning*.

*Microlearning* membantu peserta didik untuk mempelajari suatu materi dengan durasi yang singkat. Konten yang tersedia sudah lebih kecil dan terfokus, sehingga jumlah informasi yang diperlukan tepat untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. *Microlearning* dapat digambarkan seperti halnya ketika saat ini banyak orang yang mencari informasi dengan menonton video tutorial dari YouTube, mencari biografi seorang pahlawan lewat Wikipedia, atau belajar bahasa baru lewat aplikasi Duolingo. Pembelajaran berdurasi pendek seperti itu dapat memudahkan peserta didik dalam memahami dan mengingat materi.

Teknologi Pendidikan tentu berperan dalam penerapan *blended learning* dan pengembangan *microlearning*. Seperti tertulis pada definisi Teknologi Pendidikan menurut AECT tahun 2004, yaitu "*Educational Technology is the study and ethical practice of facilitating learning and improving performance by creating, using, and managing appropriate technological and resources*".<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Michael Molenda & Alan Januszewski, *Educational Technology* (New York: Taylor & Francis Group, 2008), h.1

Memfasilitasi belajar (*facilitating learning*) dan meningkatkan kinerja (*improving performance*) adalah kata kunci dari definisi Teknologi Pendidikan 2004. *Blended learning* yang diterapkan saat ini tentu untuk memfasilitasi belajar dari peserta didik, mengatasi masalah keterbatasan ruang dan waktu serta masalah belajar lainnya, dan juga untuk meningkatkan kinerja dari peserta didik.

Bersama dengan berkembangnya inovasi, pendidik dalam menyelenggarakan belajar seperti *Blended Learning* (Boelens et al., 2017), *Flipped Classroom* (O'Flaherty & Phillips, 2015), penggunaan *online learning* (Appana, 2008), *Massive Open Online Courses* (MOOCs) (Bozkurt et al., 2017), dan *gamification* (Subhash & Cudney, 2018) menjadi sesuatu yang familiar digunakan.<sup>4</sup> Hal itu, membawa serta perubahan pada cara belajar peserta didik. Salah satunya ialah peserta didik memperoleh banyak kemudahan untuk mengakses materi pembelajaran.

Sudah beberapa mata kuliah di Program Studi Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Jakarta yang menerapkan *blended learning* saat ini. Salah satu mata kuliah yang sudah menerapkan *blended learning* adalah mata kuliah Manajemen Penyiaran Radio dan Televisi.

Salah satu cara menciptakan pembelajaran yang efektif yaitu mengembangkan *microlearning*. Berdasarkan salah satu buku yang ditulis Karl M. Kapp dan kawan-kawan menyebutkan bahwa *microlearning* merupakan penerapan dari teori belajar yang salah satunya behaviorisme, yang memiliki konsep pembentukan perilaku dari pengulangan belajar dengan pengkondisian penyajian bahan belajar

---

<sup>4</sup> Shatte, A. B., & Teague, S. (2020). Microlearning for improved student outcomes in higher education: A scoping review.

secara kecil-kecil, dan bertahap, dengan diberikan umpan balik dan disesuaikan pengalamannya belajarnya.<sup>5</sup> Penyajian bahan belajar dengan format penerapannya yang diberikan secara singkat dengan tahapan dan pemberian umpan balik merupakan salah satu usaha untuk menciptakan pembelajaran yang efektif.

*Microlearning* memerlukan perancangan dengan baik sehingga proses perkuliahan mampu memotivasi dan menarik minat mahasiswa untuk belajar secara aktif. Oleh karena itu, dalam penelitian ini pengembang bermaksud untuk mengembangkan *microlearning* pada mata kuliah Manajemen Penyiaran Radio dan Televisi.



Gambar 1. 1 Survey Analisis Kebutuhan Mahasiswa yang Mengalami Kesulitan

Berdasarkan hasil kuesioner yang disebarkan kepada 43 responden mahasiswa aktif angkatan 2020 dan 2021 Teknologi Pendidikan mengenai bagaimana bentuk kesulitan yang dialami mahasiswa. Hasilnya diketahui bahwa 88% dari mahasiswa mengalami kesulitan dalam mempelajari mata kuliah Manajemen Penyiaran Radio dan Televisi. Dan dari setiap mahasiswa tersebut 79% menyatakan

<sup>5</sup> Kapp, K. M., & Defelice, R. A. (2019). *Microlearning: Short and sweet*. American Society for Training and Development.

dengan jenis gaya dan media belajar tersebut mahasiswa mayoritas membutuhkan waktu untuk memahami pembelajaran  $\pm 10$  menit.



Gambar 1. 2 Survey Kebutuhan dari saran pengembangan *microlearning* MPRTV

Berdasarkan beberapa hasil survey pada 43 mahasiswa, beberapa jawaban yang pengembang cantumkan karena cukup relevan dengan urgensi pada pengembangan *microlearning* pada mata kuliah Manajemen Penyiaran Radio dan Televisi disimpulkan bahwa media yang dibuat menarik dan tidak bertele-tele dalam penyampaian materinya dan dibuat *to the point* agar mahasiswa membacanya mudah memahami maksud isi materi tersebut.

Maka dari itu, dibutuhkannya analisis kebutuhan mahasiswa agar mengetahui seberapa pentingnya *Microlearning* Manajemen Penyiaran Radio dan Televisi ini dikembangkan yaitu 60% responden mahasiswa menyatakan sangat penting untuk dikembangkan *Microlearning* Manajemen Penyiaran Radio dan Televisi dengan meningkatkan pemahaman mahasiswa dalam pembelajaran ini dikembangkannya media yang dapat menyesuaikan seluruh gaya belajar yang disukai mahasiswa.



Gambar 1. 3 Survey Analisis Kebutuhan Mahasiswa Akan Pentingnya *Microlearning* MPRTV

Berdasarkan penjelasan di atas, diperlukan adanya *microlearning* dengan berbagai macam format dalam *microlearning* mata kuliah Manajemen Penyiaran Radio dan Televisi. Materi-materi yang padat nantinya akan dipilah menjadi *microlearning* dalam pembelajaran daring, sehingga materi yang kompleks dan banyak dapat lebih mudah dimengerti mahasiswa, dan juga mahasiswa dapat belajar secara mandiri dan bisa mengakses materi di mana saja dan kapan saja.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan analisis masalah yang sudah diuraikan di atas, maka berikut merupakan identifikasi masalah pada penelitian ini:

1. Bagaimana proses pembelajaran dalam mata kuliah Manajemen Penyiaran Radio dan Televisi di Program S1 Studi Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Jakarta?
2. Bagaimana hasil belajar peserta didik ketika mengikuti pembelajaran dalam mata kuliah Manajemen Penyiaran Radio Dan Televisi?
3. Bagaimana mengembangkan *microlearning* pada mata kuliah Manajemen Penyiaran Radio dan Televisi?

### **C. Ruang Lingkup**

Berdasarkan analisis masalah dan identifikasi masalah di atas, ruang lingkup dari penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Fokus Penelitian**

Fokus dalam penelitian ini adalah untuk menjawab pertanyaan poin ketiga yaitu “Bagaimana mengembangkan *microlearning* pada mata kuliah Manajemen Penyiaran Radio dan Televisi?”

## 2. Sasaran

Sasaran penelitian pengembangan ini adalah mahasiswa Prodi S1 program studi Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta yang mengambil mata kuliah Manajemen Penyiaran Radio dan Televisi.

## 3. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di program studi S1 Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta yang beralamat di Gedung Daksinapati, Jl. Rawamangun Muka, Jakarta Timur.

## D. Tujuan Pengembangan

Berdasarkan analisis masalah, identifikasi masalah, serta ruang lingkup yang sudah ditentukan. Maka tujuan dari penelitian ini adalah, sebagai berikut: **Mengembangkan *microlearning* pada mata kuliah Manajemen Penyiaran Radio dan Televisi di Prodi Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.**

## E. Manfaat Pengembangan

Setelah memperhatikan masalah yang ada, pengembangan ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, diharapkan nantinya penelitian pengembangan ini dapat membantu mahasiswa prodi Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Jakarta dalam pengembangan *microlearning* mata kuliah Manajemen Penyiaran Radio dan Televisi.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Membantu dosen pengampu mata kuliah Manajemen Penyiaran Radio dan Televisi dalam menyampaikan materi pembelajaran
- b. Diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam memahami materi dan juga meningkatkan motivasi dalam mengikuti proses pembelajaran
- c. Dapat memfasilitasi mahasiswa belajar di mana saja dan kapan saja.

